

SAKSI PERKARA HARUN MASIKU KPK Panggil Hasto Kristiyanto

JAKARTA (KR) - Tim penyidik Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) telah melayangkan surat pemanggilan kepada Sekretaris Jenderal Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) Hasto Kristiyanto. Hasto bakal diperiksa sebagai saksi kasus dugaan suap penetapan calon anggota DPR RI terpilih periode 2019-2024 dengan tersangka Harun Masiku (HM).

"Tim penyidik KPK menjadwalkan pemanggilan Pak Hasto Kristiyanto, kemarin juga ada pertanyaan itu dari teman-teman, untuk hadir hari Senin, 10 Juni 2024 sekitar pukul 10.00 WIB di dalam surat pemanggilannya dan tentu sudah dikirim," kata Kepala Bagian Pemberitaan KPK Ali Fikri saat dikonfirmasi di Jakarta, Kamis (6/6).

Ali berharap Hasto bisa memenuhi panggilan tim penyidik KPK demi kelancaran proses penyidikan dan pencarian terhadap Harun Masiku. "Kami berharap yang bersangkutan bisa hadir, sehingga bisa menjelaskan apa yang nanti akan dibu-

tuhan keterangannya oleh tim penyidik KPK," ujarnya.

Sementara Hasto Kristiyanto mengaku siap memenuhi panggilan KPK untuk diperiksa sebagai saksi kasus dugaan suap penetapan calon anggota DPR RI terpilih periode 2019-2024 dengan tersangka Harun Masiku (HM) pada Senin (10/6) pukul 10.00 WIB. "Saya akan datang, dengan tanggung jawab sebagai warga negara, siap memenuhi panggilan," ujarnya di Sekolah Partai PDIP, Jakarta.

Hasto menjelaskan bahwa lembaga anti-rasuah itu didirikan oleh Ketua Umum PDI Perjuangan Megawati Soekarnoputri. Sehingga bila mangkir dari panggilan KPK, dirinya akan mendapat kualat. "Apalagi KPK ini didirikan oleh Ibu Megawati, kualat saya kalau tidak hadir, maka saya akan hadir," tandasnya.

Namun Hasto mengaku belum menerima undangan resmi dari KPK. Ia pun menegaskan akan meluangkan waktunya untuk memenuhi panggilan itu. (Ant/Has)-f

PENERAPAN KRIS

Jangan Ganggu Akses Pelayanan Kesehatan

JAKARTA (KR) - Anggota Komisi IX DPR RI Edy Wuryanto mengingatkan Pemerintah untuk berhati-hati dalam menetapkan Kelas Rawat Inap Standar (KRIS), agar publik tetap dapat memperoleh layanan kesehatan yang manusiawi.

"KRIS ini mendapat sorotan banyak pihak karena diduga akan menurunkan akses ke layanan kesehatan bagi masyarakat," katanya di Jakarta, Kamis (6/6).

Edy mengatakan, pada rapat DPR RI bersama Kemenkes, DJSN, dan BPJS Kesehatan bahwa niat baik untuk meningkatkan mutu layanan kesehatan dengan KRIS patut diapresiasi, tetapi perlu ada pelibatan masyarakat dalam penerapan KRIS.

Sebab, ujarnya, merekalah yang akan membayar iuran sekaligus menikmati fasilitasnya. Pemerintah sampai sekarang belum menetapkan iuran, dengan alasan masih melakukan penghitungan aktuaria. Menurut kabar yang beredar di masyarakat, katanya, akan ada iuran tunggal.

Edy mengatakan, Pemerintah harus

segera menjawab kabar simpang siur soal iuran ini, guna memberikan kepastian. "Kalau iuran betul satu harga maka akan membiaskan prinsip gotong royong di JKN. Ini juga bisa berpotensi menurunkan pendapatan iuran JKN," tuturnya.

Sementara itu Kementerian Kesehatan (Kemenkes) bersama BPJS Kesehatan, Dewan Jaminan Sosial Nasional (DJSN), dan Kementerian Keuangan (Kemenkeu) sedang mengkaji besaran iuran Program Kelas Rawat Inap Standar (KRIS) yang tidak memberatkan masyarakat.

"Iuran terus terang sedang dalam kajian Kemenkeu, DJSN, BPJS Kesehatan, dan Kemenkes untuk nanti menentukan berapa yang paling pas, yang bisa diterima masyarakat, yang paling adil untuk masyarakat, dan tidak memberatkan masyarakat," kata Wamenkes Dante Saksiono Harbuwono dalam Rapat Dengar Pendapat Komisi IX DPR RI yang diikuti pula oleh Direktur Utama BPJS Kesehatan Ali Ghufon Mukti, Dewan Pengawas BPJS Kesehatan, dan DJSN di Kompleks Parlemen, Jakarta, Kamis. (Ant/San)-f

212 TAHUN HADEGING KADIPATEN PAKUALAMAN Bagian Penting Sejarah Keistimewaan DIY



Rembag Kaistimewaan bertema 'Persiapan Peringatan Hadeging Kadipaten Pakualaman ke -212'.

KR-Wawan Isnawan

YOGYA (KR) - Kadipaten Pakualaman akan menggelar peringatan 212 tahun berdirinya kadipaten atau Hadeging Kadipaten Pakualaman pada 22 Juni 2024 mendatang. Peringatan Hadeging Kadipaten Pakualaman ini penting untuk diketahui masyarakat Yogyakarta secara luas, karena merupakan salah satu tonggak sejarah keistimewaan DIY.

Paniradya Pati Kaistimewaan DIY Aris Eko Nugroho SP MSi memberikan apresiasi tinggi kepada Kadipaten Pakualaman yang akan menyelenggarakan peringatan 212 tahun Hadeging Kadipaten Pakualaman. "Keistimewaan DIY dasarnya adalah sejarah dan asal-usul. Maka dari itu, peringatan Hadeging Kadipaten Pakualaman ini sangat penting untuk digelar dan diketahui oleh seluruh masyarakat Yogyakarta karena menjadi bagian penting sejarah keistimewaan DIY," terang Aris dalam acara Podcast Rembag Kaistimewaan bertema 'Persiapan Peringatan Hadeging Kadipaten Pakualaman ke-212'.

Podcast Rembag Kaistimewaan diselenggarakan oleh Paniradya Kaistimewaan DIY di Gedung Paniradya Kaistimewaan DIY, Kompleks Kantor Gubernur DIY, Kepatihan Danurejan Yogyakarta, Kamis (6/6) dan disiarkan live streaming melalui channel YouTube Paniradya Kaistimewaan DIY. Kegiatan podcast ini didanai dengan dana keistimewaan (danais).

Rembag Kaistimewaan ju-

ga menghadirkan narasumber KPH Kusumo Parastho (Kadipaten Pakualaman) dan Dr Sri Ratna Saktimulya MHUM (Pusat Studi Kebudayaan UGM) dipandu Ninda Filasputri dan Pak Radji. Acara dimenangkan special performance Fun Java Entertainment dan Kendhali Rasa.

Para peserta (Sahabat Istimewa) yang mengikuti Podcast Rembag Kaistimewaan bisa mendapat free e-sertifikat dari Corporate University Paniradya Kaistimewaan dengan mengisi form di kolom chat di channel YouTube Paniradya.

Dijelaskan Aris, keistimewaan DIY diatur oleh Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2012 atau Undang-Undang Keistimewaan (UUK). Pada Pasal 5 Ayat 1 UU tersebut terdapat amanah untuk melembagakan peran dan tanggung jawab dari Kasultanan Yogyakarta dan Kadipaten Pakualaman dalam menjaga dan mengembangkan budaya Yogyakarta sebagai warisan bangsa. Upayanya melalui pemeliharaan, pendayagunaan, pengembangan dan penguatan nilai/norma tradisi luhur yang mengakar di masyarakat Yogyakarta.

"Kami (Paniradya Kaistimewaan DIY) melihat peristiwa 212 tahun Hadeging Kadipaten Pakualaman penting diketahui masyarakat, terutama pelibatan generasi muda dalam rangkaian kegiatannya. Sejarah keistimewaan DIY ini karena ada dua kraton di Yogyakarta yaitu Kasultanan Yogyakarta dan Kadipaten Paku-

alaman. Sesuai dengan ketugasan kami, maka kami turut mendukung kegiatan peringatan Hadeging Kadipaten Pakualaman melalui upaya yang kaitannya dengan penyebaran informasi," katanya.

KPH Kusumo Parastho menjelaskan tentang sejarah tanggal 22 Juni ditetapkan sebagai Hari Hadeging Kadipaten Pakualaman yakni tanggal penobatan Pangeran Notokusumo sebagai Kanjeng Gusti Pangeran Aria Adipati (KGPA) Paku Alam I di Kraton Yogyakarta. Menurutnya, rangkaian kegiatan peringatan 212 tahun Hadeging Kadipaten Pakualaman telah dimulai sejak Mei 2024, diawali dengan acara selamatan dan ziarah ke makam leluhur di Kotagede dan Girigondo Kulonprogo.

Setelah itu diselenggarakan berbagai kegiatan seperti grandprix lukis pelajar tingkat nasional, sayembara macapat tingkat nasional, lomba cipta lelagon bocah tingkat nasional, lomba artikel ilmiah tingkat nasional, lomba Jemparingan Mataraman, lomba dolanan anak, lomba karawitan daring tingkat nasional, bakti sosial, lomba literasi aksara Jawa tingkat nasional.

Selain itu ada lomba tari klasik gagrak Pakualaman dan bazar UMKM. "Puncak acaranya yaitu resepsi peringatan Hadeging Kadipaten Pakualaman pada 22 Juni 2024," ujarnya.

Sri Ratna Saktimulya me-

nambahkan, peringatan 212 tahun Hadeging Kadipaten Pakualaman patut disyukuri dan disambut gembira. Menurutnya, seperti yang tercantum dalam Sabda Dalem KGPA Paku Alam X yang disampaikan saat prosesi jumeangan (penobatan) pada 7 Januari 2016, Paku Alam X menyatakan bahwa dirinya sebagai pengemban kebudayaan, di mana dalam proses berkreasi menuntut adanya inovasi.

"Jadi kalau dilihat kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan dalam memeriahkan peringatan Hadeging Kadipaten Pakualaman tahun ini, tampak jelas semua kegiatan terfokus atau mengerucut pada upaya menjaga, menguatkan tradisi. Ini pada dasarnya adalah upaya memupuk serta mengolah cipta rasa dan karsa anak bangsa, agar tetap peduli dengan budayanya sendiri di tengah disrupsi teknologi," katanya.

Sri Ratna mencontohkan, pada lomba dolanan anak, memuat pelajaran agar anak selalu hormat kepada orang yang lebih tua dan teman serta memupuk rasa kebersamaan anak. Selain itu lomba literasi aksara Jawa yang rujukannya menggunakan manuskrip (naskah kuna) koleksi perpustakaan Pura Pakualaman, anak (peserta lomba) dilatih untuk meresapi bunyi dari teks beserta gambar ilustrasinya. "Ini akan merangsang munculnya cipta, rasa dan karsa pada anak," katanya. (Dev/Wan)



DINAS PARIWISATA
KOTA YOGYAKARTA



Pawai Alegoris

Harmony in Old Mataram

Sabtu, 8 Juni 2024 | 15.00 WIB

Jl. Kemasan-Jl. Mondorakan Kotagede

PASAR LEGI KOTAGEDE



Pariwisata Kota Jogja



Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta



@pariwisata.jogjakota